

BAB III

METODE PENULISAN

3.2 Bentuk Asuhan Kebidanan

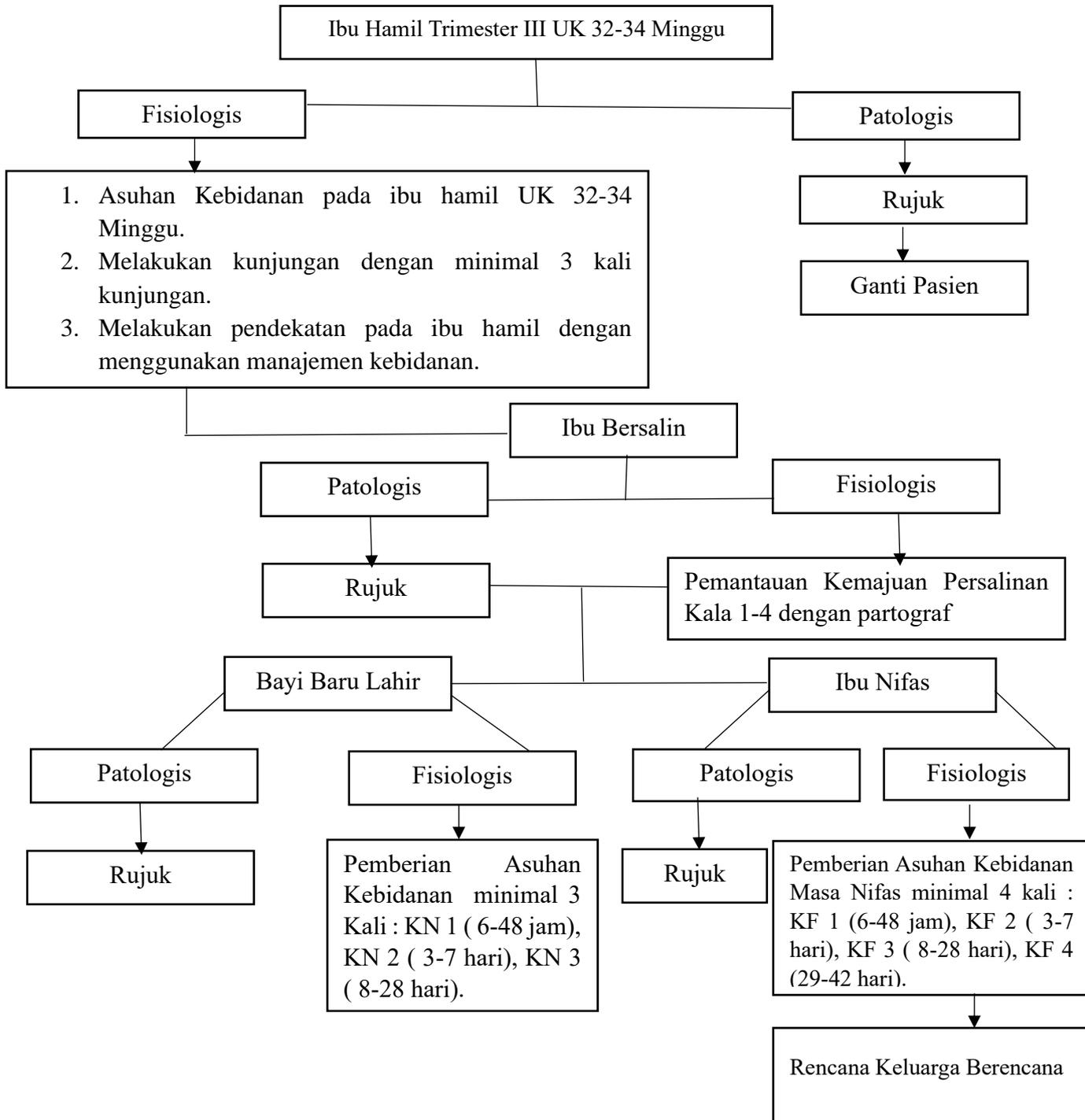
Model asuhan kebidanan yang digunakan pada kunjungan pertama Menurut Varney, manajemen asuhan kebidanan adalah proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, penemuan keterampilan dalam rangkaian / tahapan yang logis untuk pengambilan suatu keputusan yang logis untuk pengambilan suatu keputusan yang berfokus pada klien . 7 langkah Varney yakni pengumpulan data, identifikasi diagnosa dan masalah, identifikasi diagnosa atau masalah potensial, identifikasi kebutuhan segera, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai rencana, melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan.

Pada kunjungan ulang pendokumentasian atau pencatatan dari asuhan kebidanan yang telah dilakukan oleh penulis adalah menggunakan catatan metode SOAP (mengacu pada KepMenKes RI nomor HK. 01. 07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan) dan dirumuskan dalam data fokus.

- S : Subyektif terfokus mencatat hasil anamnesis, auto anamnesis maupun allo anamnesis, sesuai keadaan klien.
- O : Obyektif terfokus mencatat hasil pemeriksaan fisik, laboratorium dan penunjang, sesuai keadaan klien.

- A : Assesment (penilaian) mencatat diagnosis dan masalah kebidanan, berdasarkan data fokus pada klien.
- P : Planning (perencanaan) mencatat seluruh perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan seperti : tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/tindak lanjut dan rujukan.

3.2 Kerangka Kerja Kegiatan Asuhan Kebidanan



Gambar 2.7. Alur Asuhan Kebidanan

3.3 Sasaran Asuhan Kebidanan

Ruang lingkup asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan ibu dalam masa antara (pengambilan keputusan dalam mengikuti Keluarga Berencana atau pemilihan alat kontrasepsi)

1. Ibu Hamil → Asuhan kebidanan pada ibu hamil adalah asuhan yang diberikan bidan pada ibu hamil untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin serta untuk mencegah dan menangani secara dini kegawatdaruratan yang terjadi pada saat kehamilan. Asuhan yang diberikan pada Ny. K yaitu 2 kali kunjungan. Kunjungan Pertama (UK 34-35 minggu), Kunjungan Kedua (UK 36-37 minggu)
2. Ibu Bersalin → Asuhan yang diberikan bidan pada ibu bersalin adalah melakukan observasi serta pertolongan persalinan kala I (Kala pembukaan) kala II (Pembukaan lengkap dan pengeluaran janin), kala III (Pengeluaran plasenta), dan kala IV (2 jam post partum).
3. Bayi Baru Lahir → Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yang diberikan bidan yaitu diantaranya memotong tali pusat, membantu melakukan IMD, memberikan salep mata, injeksi vitamin K dan Hb 0, rawat gabung bayi dan ibu, observasi TTV, pemeriksaan fisik, serta memandikan bayi setelah 6 jam.
4. Ibu Nifas → Masa nifas normalnya berlangsung selama 40 hari atau sekitar 6 minggu. Pada siklus ini bidan memberikan asuhan berupa memantau involusi uteri (kontraksi uterus, perdarahan), tanda bahaya masa nifas, laktasi dan kondisi ibu serta bayi, asuhan yang diberikan pada Ny. K

sebanyak 4 kali. KF 1 (6 jam), KF 2 (7 hari), KF 3 (17 hari), KF 4 (42 hari).

5. Neonatus → Asuhan kebidanan pada neonatus adalah asuhan yang diberikan bidan pada neonatus yaitu memberikan pelayanan, informasi mengenai imunisasi dan KIE sekitar kesehatan neonatus. Asuhan pada Ny.K yaitu 3 kali kunjungan 3. KN 1 (6 jam), KN 2 (7 hari), KN 3 (17 hari).
6. Pelayanan KB → Asuhan kebidanan pada pelayanan KB adalah asuhan yang diberikan bidan pada ibu yang akan melakukan pelayanan KB (pengambilan keputusan dalam mengikuti Keluarga Berencana atau pemilihan alat kontrasepsi) asuhan berupa memantau involusi uteri (kontraksi uterus, perdarahan), Tanda bahaya masa nifas, laktasi, dan pra keluarga berencana.

3.4 Kriteria Subjek

Kriteria Subjek pada studi kasus ini adalah Ny. K hamil trimester III usia kehamilan 34- 35 minggu dengan kehamilan Risiko Rendah (KSPR 2), dan yang bersedia menjadi subyek dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas sampai masa interval .

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Panduan wawancara yakni berupa kartu ibu hamil
2. Buku KIA, Kartu Ibu hamil, dan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR)
3. Alat pemeriksaan kehamilan lengkap (timbangan berat badan, tensimeter, pita LILA, termometer, stetoskop, metline, mikrotis, doppler/funandoskop, Hb meter, protein urine, dan glucotest).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui:

1. Observasi

Menurut Widiyoko (2014), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian ini adalah untuk memantau perkembangan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, masa nifas dan neonatus hingga masa antara.

2. Wawancara atau Anamnesa

Anwar (2014), menjelaskan bahwa metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan penulis untuk mengetahui keadaan ibusecara subjektif untuk membantu dalam menentukan

diagnosa masalah dengan melakukan pengkajian sesuai dengan standard operating procedure (SOP).

3. Dokumentasi

Menurut Anwar (2014), metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, secara pribadi maupun kelembagaan. Pada penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen kebidanan di PMB sebagai bahan studi pendahuluan serta dari buku KIA klien untuk menggali data informasi riwayat kehamilan ini.

3.7 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja TPMB Yeni Sustrawati S.Tr.Keb.,Bd di wilayah Kota Malang pada bulan Januari - Maret 2024.

3.8 Etika dan Prosedur Pelaksanaan

Etika memiliki arti sebagai ilmu yang menekankan pembelajaran baik buruknya suatu perlakuan maupun tingkah laku dalam kehidupan manusia yang memiliki dorongan atas pemikiran yang jernih serta didasarkan pada kehendak masing-masing individu atas pertimbangan emosinya (Anggraini, et al., 2022). Berikut etika dan prosedur yang dilakukan:

- a) Perjanjian yang dilakukan bersama dengan institusi tempat penelitian atau dengan institusi tertentu sesuai dengan adanya aturan yang berlaku pada daerah penelitian.

- b) Lembar persetujuan akan menjadi subjek atau Informed Consent yang akan diberikan sebelum pemberian asuhan, hal ini bertujuan agar mengetahui maksud serta tujuan asuhan yang diberikan. Apabila subjek setuju dengan lembar persetujuan, maka lembar persetujuan dapat diberi tanda tangan.
- c) Tanpa nama (*anonymity*) ini bertujuan untuk menjaga identitas subjek secara rahasia, nama akan digantikan dengan pemberian inisial pada lembar pengumpulan LTA.
- d) Kerahasiaan (*Confidential*) dari data serta informasi yang didapatkan dan dicantumkan dalam LTA akan dijamin oleh penyusun.